

TOLERANSI KEANEKARAGAMAN SUKU DAN BUDAYA BANGSA

Lathifah Azzahra¹Rendy Ardiansyah², Lili Kurniasih³,Badrun Nafiza⁴, Azizatul Habibah⁵, Eka Yusnaldi⁶

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
rendyardiansyah1001@gmail.com¹, lilikurniasih8167@gmail.com², lathifahazzahra306@gmail.com,
nafizabadrun@gmail.com, azizatulhabibah541@gmail.com, ekayusnaldi@uinsu.ac.id

Abstrak: Kebudayaan Indonesia dibentuk oleh keragaman kelompok etnis dan adat istiadat mereka, sehingga memerlukan pertimbangan khusus. Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai budaya tersendiri yang turut membentuk identitasnya. Berdasarkan “Bhinneka Tunggal Ika”, bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa, dan budaya yang kesemuanya berbeda-beda antara satu suku dengan suku lainnya dan dapat dipahami dengan meneliti kekhasan budaya suku-suku tersebut. Di Indonesia saat ini, konflik antar suku masih menjadi permasalahan, khususnya di wilayah perbatasan. Permasalahan etnis dan budaya lainnya mencakup sulitnya melestarikan dan memajukan keanekaragaman budaya dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi. Selain itu, kekhawatiran seperti perlindungan warisan budaya tradisional dan prasangka terhadap ras dan agama minoritas juga penting. Tujuan artikel ini adalah untuk meredam konflik etnis di Indonesia dengan memaparkan gagasan bahwa setiap suku mempunyai keunikan tersendiri. Hal ini juga berupaya untuk mengurangi diskriminasi terhadap agama tertentu dan meminimalkan konflik antar kelompok etnis di negara kita. Dengan melakukan hal ini, penulis berharap dapat menyebarkan kesadaran akan budaya Indonesia dan mencegah setiap kelompok etnis melihat suatu permasalahan dari satu sudut pandang.

Kata kunci: Bangsa, Budaya, Keanekaragaman

Abstract: Indonesia's culture is shaped by the diversity of its ethnic groups and their customs, which calls for particular consideration. Every ethnic group in Indonesia has a distinct culture that contributes to their identity. Based on "Bhinneka Tunggal Ika," the nation of Indonesia is made up of numerous tribes, languages, and cultures, all of which vary from one tribe to the next and can be understood by researching these ethnic groups' cultural distinctiveness. In Indonesia today, intertribal conflicts remain a problem, particularly in border areas. Other ethnic and cultural issues include the difficulties of preserving and advancing cultural diversity in the face of globalization and modernization. Furthermore, concerns like the protection of traditional cultural heritage and prejudice against racial and religious minorities are also crucial. This article's goal is to reduce ethnic conflict in Indonesia by presenting the idea that each tribe has unique qualities. It also seeks to reduce discrimination against particular religions and to minimize conflicts between ethnic groups in our nation. By doing this, the author hopes to spread awareness of Indonesian culture and prevent each ethnic group from viewing issues from a single perspective.

Keywords: Nation, Culture, Diversity

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan kekayaan alamnya yang melimpah dan keberagaman budayanya yang memukau, menempatkannya sebagai salah satu negara paling beragam di dunia. Dari Sabang sampai Merauke, pulau-pulau Indonesia menjadi rumah bagi berbagai suku dengan budaya yang kaya dan beraneka ragam. Keberagaman suku dan budaya ini tidak hanya menjadi ciri khas bangsa Indonesia, tetapi juga menjadi kekayaan yang tak ternilai bagi peradaban manusia. Namun, di balik keindahan keberagaman tersebut, terdapat tantangan yang perlu dihadapi, yaitu menjaga toleransi antarsuku dan antarbudaya. Dalam konteks ini, konsep toleransi bukan sekadar menyangkut kesediaan untuk hidup berdampingan tanpa konflik, tetapi juga melibatkan penghargaan dan penghormatan terhadap perbedaan. Toleransi menjadi landasan utama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, serta menjaga kedamaian sosial di tengah keberagaman yang kompleks.

Penelitian ini akan dibahas secara mendalam mengenai signifikansi, tantangan, dan upaya untuk memperkuat toleransi terhadap keberagaman suku dan budaya di Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya toleransi dan langkah-langkah konkret yang dapat

diambil untuk memupuknya, diharapkan kita dapat menjaga keharmonisan dan persatuan bangsa dalam bingkai keberagaman yang kaya ini. Dari berbagai perspektif dan tahapan perkembangan budaya yang berbeda, Indonesia adalah masyarakat majemuk. Masyarakat Indonesia mengakui keberagaman suku bangsa sebagai pusat nasionalisme, sebagaimana tertuang dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika, meskipun berbeda-beda, mereka tetap satu.

Manfaat Indonesia menjadi bahan penyelidikan ilmiah yang tiada habisnya. Karena bangsa Indonesia didirikan oleh suku-suku bangsa yang tetap menjalani kehidupan sederhana dengan ciri-ciri budaya yang unik, maka para ahli ilmu-ilmu bangsa klasik dapat mempelajarinya. Kemudian, kelompok elit dan marjinal di perkotaan merupakan kelompok etnis yang secara aktif menyerap dan menolak pengaruh budaya luar yang dapat mendorong mereka maju sehingga menjadikan mereka sebagai bahan kajian yang menarik bagi para sosiolog, antropolog perkotaan, dan spesialis ilmu perkotaan. ilmu-ilmu sosial tambahan. Kebudayaan Indonesia dibentuk oleh keragaman kelompok etnis dan adat istiadat mereka, sehingga memerlukan pertimbangan khusus. Setiap kelompok etnis di Indonesia mempunyai budaya tersendiri yang membantu kelompok etnis lain untuk mengidentifikasi diri mereka. (Yulianti & Anggraeni Dewi, 2021, hlm. 66).

Berdasarkan "Bhinneka Tunggal Ika", bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa, dan budaya yang kesemuanya berbeda-beda antara satu suku dengan suku lainnya dan dapat dipahami dengan meneliti kekhasan budaya suku-suku tersebut. Meski budaya Indonesia sangat beragam, namun tidak sampai menimbulkan polarisasi. Ada pola keragaman yang berbeda antar wilayah. Perbedaan budaya dalam karakter dan kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor tergantung pada konteks lingkungan, termasuk lingkungan sosial, budaya, dan alam. (Dewi, 2021, hlm. 98).

Bangsa Indonesia mempunyai keberagaman tidak hanya dari segi tingkat peradabannya saja, namun juga dari segi kepercayaan dan sistem pendidikan pada umumnya. Masyarakat di Indonesia bagian barat, seperti Aceh, Sumatera Barat, Banjar, Bugis, Madura, dan Sunda, merupakan rumah bagi masyarakat Indonesia yang menganut Islam sebagai agama dan kepercayaannya, sedangkan masyarakat di Indonesia bagian timur, seperti Irian Jaya, Ambon, dan Minahasa, mayoritas beragama Kristen. Tentu saja, tidak semua orang menganut satu agama saja. Beberapa individu atau anggota masyarakat, seperti masyarakat Badui, Nias, Mentawai atau Kubu, dan Dayak, masih menganut sistem kepercayaan tradisional yang mudah disesuaikan dengan kondisi lingkungan terdekatnya (Ginting & Aryaningrum, t.t., hlm. 4).

Kelompok etnis ini biasanya terus hidup relatif dekat dengan lingkungan alamnya dan kurang mengalami akulturasi pertemuan dan pengaruh dua kelompok atau lebih dari dunia luar dibandingkan kelompok etnis lainnya. Suku-suku seperti ini sebagian besar mengandalkan perburuan dan pengumpulan makanan, pertanian alami tanpa menggunakan bahan kimia, dan menjalani gaya hidup bersih dengan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar mereka (Ariyanti, 2023, hlm. 6). Kekayaan kehidupan berbangsa di nusantara yang meliputi keragaman suku, seni dan budaya, bahasa, adat istiadat, tata cara, adat istiadat, status sosial, dan agama, tidak boleh direduksi menjadi perpecahan atau sektarianisme.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka mendalami pemahaman tentang toleransi keberagaman suku dan budaya di Indonesia, penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan menjadi salah satu pendekatan yang efektif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai perspektif, teori, dan temuan penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai topik yang sama atau terkait. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur sastra, esai, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lainnya, serta menganalisis bagaimana konsep toleransi dan keberagaman suku dan budaya dijelaskan dan dipahami oleh penulis. Dalam konteks penelitian tentang toleransi, studi kepustakaan dapat melibatkan analisis teks-teks klasik dan kontemporer, yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, sosiologi, dan ilmu politik. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika toleransi keberagaman suku dan budaya di Indonesia dengan memadukan berbagai pendekatan dan perspektif dari sumber-sumber tertulis ini.

Pentingnya studi kepustakaan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa ia memungkinkan peneliti untuk menelusuri konteks sejarah, budaya, dan sosial yang membentuk pola-pola perilaku dan sikap terkait toleransi. Dengan memanfaatkan sumber-sumber tertulis ini, peneliti dapat memberikan

kontribusi yang berharga dalam memperkuat pemahaman kita tentang pentingnya toleransi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Melalui penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek toleransi keberagaman suku dan budaya di Indonesia, serta langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk memperkuatnya dalam masyarakat.

Penelitian pustaka, juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan atau studi literatur, adalah jenis penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data atau informasi dari literatur, buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Tidak ada data lapangan atau eksperimen yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada membaca literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik tertentu berdasarkan penelitian sebelumnya. Teknik yang kami gunakan dalam menganalisis data adalah analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Analisis kualitatif digunakan untuk data non-numerik yang bersifat tekstual atau naratif. Teknik ini bertujuan untuk memahami fenomena berdasarkan interpretasi data. Adapun teknik yang kami gunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian (Fattah Nasution, 2023, hlm. 36).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toleransi terhadap keberagaman suku dan budaya merupakan pilar penting dalam membangun fondasi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dalam konteks yang begitu beragam seperti Indonesia, di mana berbagai suku dan budaya hidup berdampingan, toleransi menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas sosial dan keharmonisan antarwarga negara. Keberagaman suku dan budaya di Indonesia adalah kekayaan yang tak ternilai. Dari Sabang sampai Merauke, berbagai suku dengan adat istiadat, bahasa, dan tradisi unik membentuk mozaik kebudayaan yang memperkaya identitas bangsa. Namun, keberagaman ini juga dapat menjadi sumber ketegangan jika tidak dielola dengan baik.

Toleransi bukan hanya sekadar menerima keberagaman, tetapi juga melibatkan pemahaman, penghargaan, dan penghormatan terhadap perbedaan tersebut. Ketika masyarakat memiliki kesadaran yang kuat tentang nilai-nilai toleransi, mereka akan lebih mampu mengatasi perbedaan, bahkan menjadikannya sebagai sumber kekuatan dan kekayaan. Pendidikan memegang peran penting dalam membangun kesadaran toleransi. Dengan memasukkan materi tentang pluralisme dan toleransi dalam kurikulum pendidikan, generasi muda dapat dibekali dengan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menghargai perbedaan suku dan budaya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang memperkenalkan beragam budaya juga dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat toleransi di kalangan pelajar.

Selain dari pendidikan, peran pemimpin dan tokoh masyarakat sangatlah penting dalam mempromosikan toleransi. Dengan memberikan contoh sikap saling menghargai dan bekerja sama lintas suku dan budaya, pemimpin dapat menjadi agen perubahan yang memperkuat persatuan bangsa. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung keberagaman juga merupakan langkah yang krusial. Dengan menjaga dan memperkuat toleransi terhadap keberagaman suku dan budaya, Indonesia dapat terus menjaga kedamaian dan keutuhan bangsa di tengah tantangan zaman yang terus berkembang. Toleransi bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi juga menjadi modal berharga untuk mencapai cita-cita bersama sebagai bangsa yang majemuk namun bersatu.

Indonesia telah terkenal dengan keragaman budayanya sejak lama. Keragaman budaya atau cultural diversity adalah istilah yang mengacu pada keniscayaan yang ada di dunia ini. Karena keragaman telah menjadi ciri khas orang Indonesia yang membedakannya dengan orang lain di dunia, keragaman ini tidak dapat dihilangkan lagi. Indonesia, yang memiliki luas 1.904.569 km², memiliki 206.24.595 orang yang tinggal di sana (sensus tahun 2000). Indonesia memiliki banyak suku, bahasa, dan agama karena populasi yang banyak dan wilayah yang luas. Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti berbeda tetapi tetap satu, adalah motto yang dipegang oleh bangsa Indonesia, meskipun memiliki banyak budaya yang berbeda (Siregar & Nadiroh, 2017, hlm. 35)

Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan di berbagai bidang, terutama suku, bangsa dan ras, agama dan keyakinan, ideologi, adat kesopanan, seta situasi ekonomi. Keberagaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa Suku bangsa merupakan sekelompok manusia yang memiliki kesatuan budaya dan terikat oleh

keadaran dan identitas tersebut (Tim Tunas Karya Guru, 2017). Konsep keberagaman sangat erat berhubungan dengan kehidupan bangsa Indonesia, keberagaman harus dipandang sebagai kesetaraan dan persamaan. Dapat diartikan juga sebagai cara memahami, menghargai dan penilaian terhadap budaya seseorang, serta rasa hormat dan keingintahuannya terhadap budaya masyarakat lain. Memberikan kebebasan juga kesempatan kepada seseorang dalam melakukan suatu hal sesuai dengan karakteristik yang dibawa oleh dirinya (Fuadi, 2020, hlm. 58).

Budaya berasal dari kata *bodhnya* yang memiliki makna akal budi. Budaya juga dapat diartikan sebagai segala hal yang dibuat manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya yang mengandung cinta dan rasa (Afnan Fuadi, 2020). Budaya di Indonesia sangatlah beragam, tidak hanya masalah bahasa, namun seni-seni yang dimiliki budaya Indonesia pun juga sangat banyak. Kita tahu bahwa bahkan setiap daerah di Indonesia memiliki lagu daerah mereka sendiri. Tidak hanya lagu daerah, tetapi juga alat musik, rumah adat, pakaian, dan atribut lainnya yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Keberagaman budaya mengacu pada struktur sosial dan religius. di mana termasuk pengetahuan, keyakinan, seni, dan adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pada dasarnya, Indonesia adalah negara dengan berbagai budaya yang beragam. Dengan adanya akulturasi budaya, keberagaman budaya ini meningkatkan keanekaragaman budaya Indonesia. Identitas nasional Indonesia berasal dari keragaman budayanya (Antara & Vairagya, 2018, hlm. 89).

Tabel Tarian Daerah Yang Ada di Indonesia

Tarian	Asal Daerah
Tari Saman	Aceh
Tari Tor-Tor	Sumatera Utara
Tari Piring	Sumatera Barat
Tari Tanggai	Sumatera Selatan
Tari Andun	Bengkulu
Tari Zapin	Riau
Tari Malemang	Kepulauan Riau
Tari Sekapur Sirih	Jambi
Tari Campak	Bangka Belitung
Tari Sembah	Lampung
Tari Cokek	Banten
Tari Blantek	Jakarta
Tari Jaipong	Jawa Barat

Sumber: *detikedu.com*

Toleransi adalah penting bagi setiap orang dengan segenap keyakinannya untuk hidup dengan baik. Peter Salim mengatakan toleransi adalah sabar membiarkan orang lain melakukan apa yang mereka inginkan. Sementara itu, "Tasamuh" dalam bahasa Arab berarti bermurah hati dalam bersikap. Toleransi berarti tenggang rasa dan membiarkan, yaitu memberikan kebebasan kepada orang lain untuk melakukan atau berpendapat apa pun meskipun mereka tidak setuju dengan pendapat Anda. Indonesia memiliki ribuan suku bangsa yang memiliki standar budaya yang berbeda dan tersebar di berbagai wilayah. Toleransi sebenarnya berkembang dari keragaman, terutama keragaman budaya, tradisi, dan agama (Satria dkk., 2022, hlm. 4).

Oleh karena itu, semakin beragam suatu negara, semakin besar kebutuhan akan nilai-nilai persatuan dan toleransi dalam masyarakat, terutama di Indonesia, di mana aspek toleransi sangat penting untuk diajarkan dan ditanamkan sejak kecil. Ketika perbedaan etnis di suatu wilayah diterima dengan baik, kerukunan dapat terjadi. Toleransi dapat mencegah prasangka sosial antar kelompok yang terus-menerus tanpa bukti. Toleransi tidak dapat dicapai sampai batas tertentu, tetapi jelas bahwa jika konflik-konflik sederhana semakin meningkat, mereka akan menghancurkan toleransi (Widiyanto, 2017, hlm. 102). Diantara contoh sikap toleransi antar agama adalah dengan tidak melakukan tindakan diskriminasi terutama kepada agama minoritas. Contoh sikap toleransi antar suku adalah tidak melakukan penjarahan pada budaya suku lain, menghargai kebudayaan suku lain.

PENUTUP

Dalam perjalanan panjang bangsa Indonesia, toleransi terhadap keberagaman suku dan budaya telah menjadi salah satu pilar utama yang memperkokoh persatuan dan kesatuan. Namun, tantangan-tantangan tidak pernah berhenti, dan menjaga keberagaman ini tetap harmonis membutuhkan komitmen yang kuat dari setiap individu dan lembaga. Ketika kita melihat ke masa depan, perlu diingat bahwa keberagaman adalah kekuatan, bukan kelemahan.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, sikap saling menghormati dan menerima perbedaan menjadi semakin penting. Indonesia sebagai bangsa yang pluralis harus tetap menjadi contoh bagi dunia dalam membangun masyarakat yang inklusif dan toleran. Langkah-langkah nyata, seperti promosi dialog antarsuku dan antaragama, peningkatan partisipasi dalam kegiatan lintasbudaya, dan peningkatan kesadaran akan hak asasi manusia bagi semua, menjadi kunci dalam menjaga dan memperkuat toleransi. Selain itu, peran pemimpin dan tokoh masyarakat juga tidak bisa diabaikan. Mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam memperkuat toleransi. Dengan memberikan contoh sikap saling menghargai dan bekerja sama lintas suku dan budaya, mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi bangsa dan negara.

Dalam menutup pembahasan ini, mari kita bersama-sama berkomitmen untuk terus memperkuat toleransi terhadap keberagaman suku dan budaya. Melalui kerja sama yang sinergis antara individu, lembaga, dan pemerintah, kita dapat menjaga Indonesia sebagai rumah bagi semua suku dan budaya, tempat di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima tanpa memandang perbedaan. Bersama, mari kita menjaga keberagaman sebagai kekuatan, bukan sebagai sumber perpecahan, dan membangun masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk generasi mendatang. Indonesia terkenal dengan keragaman budayanya sejak lama, yang mengacu pada keniscayaan di dunia. Keragaman telah menjadi ciri khas orang Indonesia yang membedakannya dengan orang lain di dunia. Indonesia memiliki banyak suku, bahasa, dan agama karena populasi yang banyak dan wilayah yang luas. Keberagaman adalah kondisi dalam masyarakat, terdapat perbedaan di berbagai bidang, terutama suku, bangsa, ras, agama, keyakinan, ideologi, adat kesopanan, seta situasi ekonomi. Keberagaman di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa Suku bangsa merupakan sekelompok manusia yang memiliki kesatuan budaya dan terikat oleh keadaran dan identitas tersebut.

Keberagaman budaya mengacu pada struktur sosial dan religius, yang termasuk pengetahuan, keyakinan, seni, dan adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Toleransi adalah penting bagi setiap orang untuk hidup dan bersikap. Indonesia memiliki ribuan suku bangsa yang memiliki standar budaya yang berbeda dan tersebar di berbagai wilayah. Toleransi berkembang dari keragaman, terutama budaya, tradisi, dan agama. Toleransi dapat mencegah prasangka sosial antar kelompok terus-menerus tanpi, dan tidak dapat dicapai sampai batas tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M., & Vairagya, M. (2018). Keragaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi. *Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Desain Bali*, 2.
- Ariyanti, L. (2023). *Media Dart Game Keberagaman Suku Bangsa Budaya Indonesia*. Scopindo.
- Dewi, D. A. (2021). *PENANAMAN NILAI TOLERANSI DAN KEBERAGAMAN SUKU BANGSA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. 2.
- Fattah Nasution, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cetakan 1, Januari 2023). CV Harfa Creative.
- Fuadi, A. (2020). *Keberagaman Dalam Dinamika Sosial Budaya. Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*. Deepublish Publisher.
- Ginting, R., & Aryaningrum, K. (t.t.). *Toleransi dalam Masyarakat Plural*.
- Satria, M. H. Y., Oktaviani, N., & Fadillah, M. (2022). *Sikap Toleransi Dalam Pluralisme Budaya Dan Kebudayaan Di Indonesia*. <https://doi.org/10.31237/osf.io/6ceun>
- Siregar, S. M., & Nadiroh, N. (2017). PERAN KELUARGA DALAM MENERAPKAN NILAI BUDAYA SUKU SASAK DALAM MEMELIHARA LINGKUNGAN. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 5(2), 28–40. <https://doi.org/10.21009/jgg.052.04>
- Widiyanto, D. (2017). *Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*.

Yulianti, & Anggraeni Dewi, D. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 60-70.